

Pengaruh *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Debi Talia Gunawan ^{1*}, Aditya Riky Nugroho ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kabupaten Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

Email: Debitaliag25@gmail.com ^{1*}, Dosen02305@unpam.ac.id ²

Article History

Received: 20 Agustus 2026.

Revised: 20 Oktober 2026.

Accepted: 1 November 2026.

Available online: 20 November 2026.

Published: 1 Januari 2027.

Keyword

Audit Report Lag; Company Size; Leverage; Going Concern Audit Opinion.

Kata Kunci

Audit Report Lag; Ukuran Perusahaan; Leverage; Opini Audit Going Concern.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit report lag, firm size, and leverage on going concern audit opinions among consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. This study employs a quantitative method with an associative approach and uses secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official Indonesia Stock Exchange website. Data analysis was conducted using logistic regression with a panel data logit approach. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 56 consumer cyclical companies with a total of 280 observations during the 2020–2024 period. Hypothesis testing was performed using EViews 12. The results show that the coefficients of audit report lag, firm size, and leverage are 0.005847, -0.205131, and 0.088214, respectively, with a McFadden R^2 of 0.121945. The results indicate that audit report lag (X1), firm size (X2), and leverage (X3) have significant effects on going concern audit opinions partially. Furthermore, audit report lag, firm size, and leverage simultaneously affect going concern audit opinions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit report lag, ukuran Perusahaan, dan leverage terhadap opini audit going concern pada Perusahaan consumer cyclical yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, yang diperoleh melalui situs resmi bursa efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik, data panel logit. Sampel di tentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 56 perusahaan pada sektor consumer cyclicals yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2024 yaitu sebanyak 280 sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews series 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien ARL 0,005847, Size -0,205131, Leverage 0,088214, McFadden R^2 0,121945. Hipotesis menunjukan bahwa audit report lag (X1) berpengaruh terhadap opini audit going concern, ukuran perusahaan (X2) berpengaruh terhadap opini audit going concern, dan leverage (X3) berpengaruh terhadap opini audit going concern secara parsial. Audit report lag, ukuran Perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern secara simultan.

1. Pendahuluan

Dalam proses audit laporan keuangan, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut Standar Audit (SA) 570 mengenai kelangsungan usaha, auditor perlu menilai apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Apabila terdapat ketidakpastian material yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya, auditor perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap opini audit yang akan diberikan (SA 570, IAPI, 2023). Opini audit *going concern* menjadi penting karena dapat memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan mengenai kondisi keuangan serta keberlangsungan usaha perusahaan di masa mendatang. Sektor *consumer cyclicals* merupakan sektor yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat. Ketika kondisi ekonomi melemah, permintaan terhadap produk dalam sektor ini cenderung menurun, sehingga berdampak pada kinerja perusahaan.

Fenomena menunjukkan bahwa sektor ini menghadapi tekanan akibat tingginya suku bunga yang menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan beban biaya perusahaan. Selain itu, penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Maret 2025 mencerminkan adanya tekanan terhadap pasar modal, termasuk sektor *consumer cyclicals* dengan kode (IDXCYCLIC) yang melemah hingga 14,03% sepanjang Januari hingga Juni 2025. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan perusahaan dan menimbulkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Permasalahan kelangsungan usaha juga terlihat dari adanya perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham dalam jangka waktu yang lama. Dalam proses audit laporan keuangan, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut Standar Audit (SA) 570 mengenai kelangsungan usaha, auditor perlu menilai apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Apabila terdapat ketidakpastian material yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya, auditor perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap opini audit yang akan diberikan (SA 570, IAPI, 2023). Opini audit *going concern* menjadi penting karena dapat memberikan informasi

kepada para pengguna laporan keuangan mengenai kondisi keuangan serta keberlangsungan usaha perusahaan di masa mendatang. Sektor *consumer cyclicals* merupakan sektor yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat. Ketika kondisi ekonomi melemah, permintaan terhadap produk dalam sektor ini cenderung menurun, sehingga berdampak pada kinerja perusahaan. Fenomena menunjukkan bahwa sektor ini menghadapi tekanan akibat tingginya suku bunga yang menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan beban biaya perusahaan. Selain itu, penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Maret 2025 mencerminkan adanya tekanan terhadap pasar modal, termasuk sektor *consumer cyclicals* dengan kode (IDXCYCLIC) yang melemah hingga 14,03% sepanjang Januari hingga Juni 2025. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan perusahaan dan menimbulkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Permasalahan kelangsungan usaha juga terlihat dari adanya perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham dalam jangka waktu yang lama.

Tabel 1. Daftar Suspensi 2025 Perusahaan
Consumer Cyclicals

CBMF PT BINTANG	CAHAYA	NUSA PT	Sinergi Megah Internusa Tbk
DUCK PT Bersama Indo Tbk	Jaya	SBAT PT Bintang Abadi Tbk	Sejahtera Textile Tbk
HOME PT Mandarine Tbk	Hotel Regency	SRIL PT Isman Tbk	Sri Rejeki
HOTL PT Griya Lestari Tbk	Saraswati	TELE PT Omni Indonesia Tbk	Inovasi
IIKP PT Resources Tbk	Inti Agri	TOYS PT Adipersada Tbk	Sunindo
MKNT PT Komunikasi Tbk	Mitra Nusantara	UNIT PT Corpora Tbk	Nusantara Inti
TRIO PT Oke Tbk	Trikomsel	MABA PT Abhinaya Abadi Tbk	Marga

Selain Suspensi yang berkepanjangan tersebut dapat menjadi indikasi adanya kesulitan keuangan dan berpotensi mengarah pada delisting apabila tidak terdapat perbaikan kondisi perusahaan. Kondisi ini sejalan dengan Standar Audit (SA) 570 yang menyebutkan bahwa kerugian berulang, arus kas negatif, dan ketidakmampuan memenuhi kewajiban merupakan indikator adanya keraguan terhadap kelangsungan usaha perusahaan (IAPI, 2023). Pada PT Omni Inovasi Indonesia Tbk (TELE) dan PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO) yang masuk ke dalam sampel penelitian terjadi peningkatan suku utang yang tinggi sehingga mendapat penerimaan opini

audit *going concern*. Opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *audit report lag*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Opini audit *going concern* merupakan penilaian auditor yang menunjukkan bahwa suatu Perusahaan tidak dapat mempertahankan usahanya. Opini audit *going concern* bertujuan untuk menentukan apakah suatu entitas memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Zahra dan Wijayanti 2025). Jenis-jenis opini audit terdiri dari lima kategori, yaitu: (1) *Wajar Tanpa Pengecualian*, di mana laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi dan tidak ada kondisi yang memengaruhi kewajarannya; (2) *Wajar Tanpa Pengecualian dengan Penjelasan Tambahan*, yang mencakup kondisi tertentu yang perlu dijelaskan, seperti keraguan atas kelangsungan usaha; (3) *Wajar dengan Pengecualian*, yang menunjukkan adanya pembatasan lingkup audit atau penyimpangan yang material tetapi tidak memengaruhi keseluruhan laporan; dan (4) *Tidak Wajar*, di mana laporan keuangan tidak mencerminkan secara wajar kondisi perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi opini audit *going concern*, di antaranya adalah *audit report lag*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. *Audit report lag* merupakan jangka waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit laporan keuangan, yang dihitung sejak tanggal tutup buku hingga laporan keuangan diterbitkan.

Lamanya *audit report lag* dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam perusahaan sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pemeriksaan (Haalisa dan Inayati, 2021). Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan total aset, di mana perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai, akses pendanaan yang lebih luas, serta tingkat stabilitas yang lebih tinggi, sehingga memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menerima opini audit *going concern* (Halmawati, 2024). Sementara itu, *leverage* merupakan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai aset atau kegiatan operasionalnya. Tingginya rasio *debt to asset* dapat menjadi petunjuk bahwa perusahaan berada pada posisi kesulitan keuangan, di mana perolehan dana lebih ditujukan untuk membiayai utang, sedangkan untuk kegiatan usaha akan semakin berkurang. Perusahaan dengan rasio *debt to asset* yang tinggi akan memperbesar kemungkinan memperoleh opini audit *going concern*, dan akan berada dalam kondisi sulit karena menanggung beban bunga yang tinggi, yang mengakibatkan kinerja perusahaan dinilai buruk sehingga berisiko terhadap kelangsungan usaha (K. I. Halim, 2021). Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian tersebut

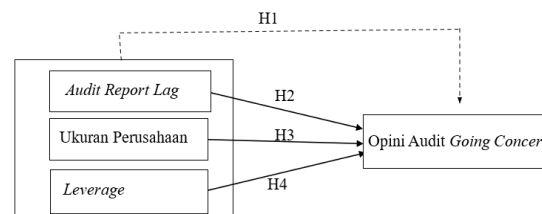
masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa *audit report lag*, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti kembali. Penelitian ini memiliki keterbaruan yang terletak pada sektor *consumer cyclicals* yang memiliki karakteristik siklis dan sensitif terhadap kondisi ekonomi, serta penggunaan periode penelitian terbaru yaitu tahun 2020–2024 yang mencerminkan kondisi ekonomi pasca-pandemi dan tekanan suku bunga. Selain itu, penelitian ini juga menguji kembali perbedaan temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh *audit report lag*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap opini audit *going concern*, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih relevan dan terkini. Teori Agensi menerangkan tentang keterkaitan kontraktual antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen, yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan (*agency relationship*) adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (disebut *principal*) menunjuk orang lain (disebut *agent*) untuk melakukan suatu layanan atas nama mereka, yang melibatkan pelimpahan sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Hubungan opini audit dengan pihak ketiga, yaitu auditor independen, berfungsi untuk menilai laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen dan juga untuk menilai perilaku agen apakah sesuai dengan keinginan prinsipal. Kaitan teori agensi dalam opini *going concern* adalah di mana prinsipal sebagai pemilik menugaskan auditor sebagai pihak ketiga untuk mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan (Haalisa dan Inayati, 2021). *Audit report lag* menggambarkan lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan laporan audit setelah berakhirnya tahun buku. Berdasarkan teori agensi, audit merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan untuk mengurangi risiko penyimpangan oleh manajemen. Apabila tingkat risiko atau konflik keagenan tinggi, auditor akan memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pemeriksaan dan memperoleh bukti audit yang memadai, sehingga *audit report lag* cenderung lebih panjang (Shanty Clara dan Desy Purwasih, 2022). Ukuran perusahaan juga berkaitan erat dengan teori agensi, di mana perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, sumber daya yang memadai, serta diawasi lebih ketat oleh pihak eksternal seperti investor, regulator, dan masyarakat (Halmawati, 2024). Sementara itu, tingkat *leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana dari pihak eksternal, khususnya kreditur, untuk membiayai aktivitasnya. Semakin

tinggi leverage, semakin besar pula potensi konflik antara pemegang saham dan kreditur karena perbedaan kepentingan dalam pengambilan keputusan (Mardhiah, 2025). Dengan demikian, teori agensi memberikan dasar konseptual yang kuat untuk menjelaskan bagaimana mekanisme pengawasan dan hubungan keagenan antara pemilik, manajemen, serta auditor dapat memengaruhi proses dan hasil audit. Variabel audit report lag, ukuran perusahaan, dan leverage dapat mencerminkan tingkat risiko keagenan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*. Di sisi lain, Signalling Theory (Teori Sinyal) yang pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (disebut signal sender) dapat memberikan sinyal kepada pihak lain untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal ini biasanya berupa tindakan atau atribut yang dapat diamati dan ditafsirkan sebagai indikator kualitas atau kemampuan sebenarnya dari pihak pengirim. Audit report lag menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan audit setelah berakhirnya tahun buku perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal, terutama investor dan auditor, mengenai kondisi perusahaan (Luthfi Ajisantoso dan Cris Kuntadi, 2024). Ukuran perusahaan juga berkaitan dengan teori sinyal, di mana perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih baik, sistem pengendalian internal yang lebih memadai, serta tingkat transparansi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan auditor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Fortuna *et al.*, 2021). Sementara itu, leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya (Banias dan Kuntadi, 2022). Berdasarkan teori sinyal, tingkat leverage dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hubungan antara teori sinyal dan

leverage adalah semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang ditanggungnya (Sari dan Wahyuni, 2023). Dengan demikian, teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui audit report lag, ukuran perusahaan, dan leverage dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi perusahaan, yang selanjutnya dapat memengaruhi penilaian auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *auditor report lag*, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap audit *going concern* secara simultan maupun parsial. Dengan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H1: Diduga *audit report lag*, ukuran perusahaan, dan *leverage*, berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H2: Diduga *audit report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H3: Diduga ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H4: Diduga leverage, berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam studi ini berasal dari data sekunder.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala	Sumber Data
1	Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y) (Khasanah dan Napisah 2024)	Variabel <i>dummy</i> perusahaan yang mendapatkan opini audit <i>going concern</i> akan diberikan kode = 1 perusahaan yang mendapatkan opini selain opini <i>going concern</i> diberikan kode = 0	Nominal	Laporan Auditor Independen
2	<i>Audit Report Lag</i> (X1) (Yanti 2025)	Tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan	Rasio	Laporan Auditor Independen
3	Ukuran Perusahaan (X2) (Halmawati 2024)	Ln (Total Aset)	Rasio	Laporan Keuangan

4	<i>Leverage (X3)</i> (Nyale dan Yonathan 2025)	DAR = Total Utang / Total Aset	Rasio	Laporan Keuangan
---	--	--------------------------------	-------	---------------------

2.2 Opini Audit *Going Concern* (OAGC)

Opini audit *going concern* merupakan opini atau pengungkapan auditor yang berkaitan dengan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pengukuran variabel opini audit *going concern* dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy dengan mengacu pada ketentuan SA 570 tentang Kelangsungan Usaha, yang mengatur tanggung jawab auditor untuk mengevaluasi ketepatan penggunaan basis kelangsungan usaha serta menyimpulkan ada atau tidaknya ketidakpastian material yang berkaitan dengan kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam penelitian ini, kode 1 diberikan kepada perusahaan yang dalam laporan auditor independennya menunjukkan adanya pengungkapan atau pelaporan auditor mengenai ketidakpastian material yang terkait dengan kelangsungan usaha, sedangkan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak menunjukkan adanya pengungkapan atau

pelaporan tersebut. Pengodean dilakukan berdasarkan laporan auditor independen masing-masing perusahaan pada periode 2020–2024. Variabel OAGC menunjukkan ada atau tidaknya indikasi *going concern* yang disampaikan auditor dalam laporan audit, bukan semata-mata berdasarkan jenis opini wajar atau tidak wajar.

2.3 Populasi

Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024 yaitu sebanyak 163 perusahaan.

2.4 Sampel

Sampel pada penelitian ini digunakan teknik *Purposive*. Adapun pengambilan sampel pada perusahaan tercatat bursa efek indoneisa sektor *Consumer Cyclicals* di ambil pada tanggal 11 desember 2025, dilakukan berdasarkan kriteria, sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Perusahaan Sampel	Jumlah yang tidak sesuai kriteria	Jumlah yang sesuai kriteia
Populasi :			
	Seluruh sektor <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2025.		163
Sampel :			
1	Sektor <i>consumer cyclicals</i> yang telah <i>initial public offering</i> (IPO) selama periode sebelum 2020	(56)	107
2	Sektor <i>consumer cyclicals</i> yang menyediakan laporan keuangan tahunan <i>going concern</i> dari idx maupun web perusahaan pada periode tahun 2020-2024.	(43)	64
3	Sektor <i>Consumer Ciclycals</i> yang menggunakan mata uang rupiah	(8)	56
Jumlah sampel yang didapat			56
Tahun pengamatan			5
Total observasi yang digunakan dalam penelitian			280

Setelah metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel, data di tarik dari perusahaan tercatat di BEI pada 11 desember 2025 sebesar 163 perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling* terdapat 56 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Oleh karena itu, data sampel yang menjadi objek penelitian dari tahun 2020 sampai 2024 berjumlah 280 (56 perusahaan dalam 5 tahun).

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, dokumentasi, dan riset internet. Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh teori, penelitian terdahulu, jurnal, buku,

dan literatur yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Selain itu, riset internet dilakukan untuk memperoleh informasi dan data pendukung melalui situs pencarian serta sumber daring yang relevan dengan variabel penelitian.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data penelitian agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Ghozali & Ratmono, 2017:195). Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan *EViews* 12 dan data panel

perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2020–2024. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik (*binary logistic regression*) dengan metode Maximum Likelihood Estimation (MLE), karena variabel dependen berupa opini audit going concern merupakan variabel dummy (0 dan 1) (Ghozali & Ratmono, 2017; Situngkir dan Sembiring, 2023). Pengujian meliputi statistik deskriptif, uji multikolinearitas, regresi logistik, uji kelayakan model melalui *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*, *Overall Model Fit*, koefisien determinasi McFadden R-Square, serta uji akurasi tingkat prediksi berdasarkan classification table (Santoso, Mardiana, dan Rafika, 2021; Berliana, 2024). Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan menggunakan Likelihood Ratio Test dan secara parsial menggunakan Wald Test/z-statistic dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Proses analisis dimulai dengan statistik deskriptif dan pengujian multikolinearitas untuk mengetahui karakteristik data dan hubungan antarvariabel independen. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap opini audit going concern, baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis dan pembahasan penelitian disajikan pada bagian berikutnya.

OAGC = Opini Audit *Going Concern*
ARL = *Audit Report Lag*
SIZE = Ukuran Perusahaan
LEV = *Leverage*

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	OAGC	ARL	SIZE	LEV
Mean	0.239286	105.5500	27.19696	1.726706
Median	0.000000	88.00000	27.33577	0.426728
Maximum	1.000000	785.0000	31.20974	49.33693
Minimum	0.000000	31.00000	21.10586	0.001453
Std. Dev.	0.427411	63.61244	2.104531	6.948108
Skewness	1.222153	6.131092	-0.648094	5.513531
Kurtosis	2.493658	54.63180	3.367561	32.47015
Jarque-Bera	72.69518	32855.71	21.17740	11551.00
Probability	0.000000	0.000000	0.000025	0.000000
Sum	67.00000	29554.00	7615.150	483.4777
Sum Sq. Dev.	50.96786	1128985.	1235.705	13469.06
Observations	280	280	280	280

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	ARL	SIZE	LEV
ARL	1.000000	-0.093767	0.001379
SIZE	-0.093767	1.000000	-0.165227
LEV	0.001379	-0.165227	1.000000

Berdasarkan Tabel 4, analisis koefisien korelasi menunjukkan hubungan antar variabel independen dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi antara Audit Report Lag (ARL) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) tercatat sebesar -0,093767. Sementara itu, nilai korelasi antara ARL dan Leverage (LEV) adalah 0,001379, dan antara SIZE dan LEV mencapai -0,165227. Semua nilai korelasi yang diperoleh berada

di bawah batas 0,90, yang mengindikasikan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

Tabel 5. Hasil Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	3.566875	1.925558	1.852385	0.0640
ARL	0.005847	0.002407	2.428806	0.0151

SIZE	-0.205131	0.070221	-2.921236	0.0035
LEV	0.088214	0.031642	2.787935	0.0053

Berdasarkan hasil regresi logistik, nilai konstanta sebesar 3,566875 dengan probabilitas 0,0640. Variabel *Audit Report Lag* (ARL) memiliki koefisien sebesar 0,005847 dengan probabilitas 0,0151, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki koefisien sebesar -0,205131 dengan probabilitas 0,0035, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini

audit *going concern*. Sementara itu, variabel *Leverage* (LEV) memiliki koefisien sebesar 0,088214 dengan probabilitas 0,0053, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian, ketiga variabel independen, yaitu *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*, terbukti berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 6. Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test

H-L Statistic	11. 3054	Prob. Chi-Sq(8)	0.1850
Andrew Statistic	17. 0636	Prob. Chi-Sq(10)	0.0730

Berdasarkan tabel 6 nilai statistik Uji *Goodness of Fit Hosmer* dan *Lemeshow* adalah 11,3054 dengan probabilitas Chi-Square sebesar 0,1850. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,1850 > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diprediksi oleh model

dengan nilai aktual atau data observasi. Oleh karena itu, model regresi logistik dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian karena model yang dibentuk telah sesuai dengan data observasi dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan opini audit *going concern*.

Tabel 7. Hasil Uji Keseluruhan (Overall Model Fit)

McFadden R-squared	0.121945	Mean dependent var	0.239286
S.D. dependent var	0.427411	S.E. of regression	0.398071
Akaike info criterion	0.994881	Sum squared resid	43.73515
Schwarz criterion	1.046806	Log likelihood	-135.2833
Hannan-Quinn criter.	1.015708	Deviance	270.5666
Restr. deviance	308.1429	Restr. log likelihood	-154.0715
LR statistic	37.57635	Avg. log likelihood	-0.483155
Obs with Dep=0	213	Total obs	280
Obs with Dep=1	67		

Nilai probabilitas, juga dikenal sebagai statistik LR, menunjukkan uji kecocokan model secara keseluruhan. Nilai probabilitas (statistik LR) sebesar 0,000000 kurang dari 0,05 seperti terlihat pada Tabel 4.7 yang berasal dari temuan analisis regresi.

Pembahasan variabel independen model menunjukkan regresi yang memuaskan, menunjukkan bahwa model yang diusulkan telah sesuai (fit) dengan data.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.121945	Mean dependent var	0.239286
S.D. dependent var	0.427411	S.E. of regression	0.398071
Akaike info criterion	0.994881	Sum squared resid	43.73515
Schwarz criterion	1.046806	Log likelihood	-135.2833
Hannan-Quinn criter.	1.015708	Deviance	270.5666
Restr. deviance	308.1429	Restr. log likelihood	-154.0715
LR statistic	37.57635	Avg. log likelihood	-0.483155
Prob(LR statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik (*Binary Logit*) yang disajikan pada Tabel di atas, diperoleh nilai *McFadden R-Squared* sebesar 0,121945. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *Audit Report Lag* (ARL), *Ukuran Perusahaan* (SIZE), dan *Leverage* (LEV)

dapat menjelaskan variasi opini audit *going concern* sebesar 12,19%. Artinya, ketiga variabel ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai opini audit yang diberikan. Namun, sisanya sebesar 87,81% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di

luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut meliputi *financial distress*, *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas*, *arus kas*, *disclosure*, *kualitas audit*, opini audit tahun sebelumnya, serta *kinerja keuangan* perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan variabel-variabel tambahan ini dalam analisis lebih

lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai opini audit *going concern* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks perusahaan yang diteliti.

Tabel 9. Hasil Uji Akurasi Tingkat Prediksi

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	208	52	260	213	67	280
P(Dep=1)>C	5	15	20	0	0	0
Total	213	67	280	213	67	280
Correct	208	15	223	213	0	213
% Correct	97.65	22.39	79.64	100.00	0.00	76.07
% Incorrect	2.35	77.61	20.36	0.00	100.00	23.93
Total Gain*	-2.35	22.39	3.57			
Percent Gain**	NA	22.39	14.93			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	169.50	43.50	213.00	162.03	50.97	213.00
E(# of Dep=1)	43.50	23.50	67.00	50.97	16.03	67.00
Total	213.00	67.00	280.00	213.00	67.00	280.00
Correct	169.50	23.50	193.00	162.03	16.03	178.06
% Correct	79.58	35.07	68.93	76.07	23.93	63.59
% Incorrect	20.42	64.93	31.07	23.93	76.07	36.41
Total Gain*	3.51	11.15	5.33			
Percent Gain**	14.65	14.65	14.65			

Berdasarkan hasil uji Expectation-Prediction Evaluation pada tabel di atas, model regresi dalam penelitian ini memiliki tingkat akurasi prediksi keseluruhan (Total % Correct) sebesar 79,64%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dari total 280 observasi, model berhasil memprediksi status opini audit *going concern* dengan benar sebanyak 223 observasi. Namun, nilai akurasi tersebut perlu dibandingkan dengan baseline klasifikasi berdasarkan kelas mayoritas. Dengan proporsi observasi tanpa opini audit *going concern* (*non-going concern*) sebesar 76,07%, model memberikan peningkatan akurasi

sekitar 3,57 poin persentase dibandingkan dengan prediksi yang hanya menggunakan kelas mayoritas. Oleh karena itu, akurasi 79,64% menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan klasifikasi yang lebih tinggi dibandingkan baseline, tetapi belum dapat dijadikan satu-satunya dasar untuk menyatakan bahwa kemampuan prediksi model tergolong tinggi. Evaluasi kinerja model juga perlu mempertimbangkan sensitivitas, spesifisitas, precision, F1-score, dan ROC-AUC.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Simultan

McFadden R-squared	0.121945	Mean dependent var	0.239286
S.D. dependent var	0.427411	S.E. of regression	0.398071
Akaike info criterion	0.994881	Sum squared resid	43.73515
Schwarz criterion	1.046806	Log likelihood	-135.2833
Hannan-Quinn criter.	1.015708	Deviance	270.5666
Restr. deviance	308.1429	Restr. log likelihood	-154.0715
LR statistic	37.57635	Avg. log likelihood	-0.483155
Prob(LR statistic)	0.000000		
Obs with Dep=0	213	Total obs	280
Obs with Dep=1	67		

Karena nilai probabilitas statistik LR sebesar 0,000000 kurang dari 0,05, maka H0 disetujui sesuai Tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa untuk

perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024, opini audit *going concern* dipengaruhi secara

signifikan oleh *audit report lag*, *ukuran perusahaan*, dan *leverage* secara bersamaan. Temuan ini menegaskan pentingnya ketiga variabel tersebut dalam menentukan opini audit, memberikan

pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan dalam konteks pasar modal Indonesia.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	3.566875	1.925558	1.852385	0.0640
ARL	0.005847	0.002407	2.428806	0.0151
SIZE	-0.205131	0.070221	-2.921236	0.0035
LEV	0.088214	0.031642	2.787935	0.0053

Berdasarkan hasil regresi logistik pada Tabel diatas, *Audit Report Lag* (ARL) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0151 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 ditolak dan H0 diterima, sehingga *Audit Report Lag* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Nilai koefisien sebesar 0,005847 menunjukkan arah pengaruh positif. Variabel *Ukuran Perusahaan* (SIZE) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0035 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 ditolak dan H0 diterima, sehingga *Ukuran Perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Nilai koefisien sebesar -0,205131 menunjukkan arah pengaruh negatif. Selanjutnya, variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0053 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 ditolak dan H0 diterima, sehingga *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Nilai koefisien sebesar 0,088214 menunjukkan arah pengaruh positif.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, diperoleh nilai Prob (LR Statistic) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H1 ditolak dan H0 diterima, yang menunjukkan bahwa *Audit Report Lag*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Ketiga variabel independen ini mampu menjelaskan variasi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang menjadi sampel penelitian. *Audit Report Lag* yang semakin panjang dapat mengindikasikan adanya permasalahan yang memerlukan prosedur audit lebih mendalam, sejalan dengan penelitian Khasanah dan Napisah (2024). *Ukuran perusahaan* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mempertahankan operasional bisnisnya, sedangkan *Leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang yang dapat memengaruhi risiko keuangan, sebagaimana diungkapkan oleh Mardhiah (2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan *Teori Agensi* yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen, di mana auditor berperan sebagai pihak independen yang memberikan penilaian atas

kewajaran laporan keuangan (Clara dan Purwasih, 2022). Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa *Audit Report Lag*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Leverage* dapat menjadi sinyal yang menggambarkan kondisi perusahaan dan menjadi pertimbangan auditor dalam pemberian opini audit *going concern*. Selanjutnya, variabel *Audit Report Lag* memiliki nilai koefisien sebesar 0,005847 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0151, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan audit, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Lamanya proses audit dapat disebabkan oleh kompleksitas pemeriksaan atau adanya indikasi masalah yang memerlukan prosedur audit tambahan, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih panjang untuk memperoleh bukti audit yang memadai. Hasil penelitian ini mendukung *Agency Theory* yang menjelaskan adanya hubungan keagenan antara principal dan agent yang dapat menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi. Dalam kondisi tersebut, auditor independen berperan mengurangi asimetri informasi melalui proses audit. Audit yang membutuhkan waktu lebih lama dapat mengindikasikan adanya permasalahan yang memerlukan pemeriksaan lebih mendalam. Selain itu, *audit report lag* yang panjang dapat menjadi sinyal negatif bagi pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan, di mana semakin lama laporan audit diterbitkan, semakin besar kemungkinan auditor menemukan kondisi yang menimbulkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, variabel *Ukuran Perusahaan* memiliki nilai koefisien sebesar -0,205131 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0035, yang menunjukkan bahwa *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going*

concern. Perusahaan dengan total aset besar umumnya memiliki kemampuan operasional yang lebih baik, akses pendanaan yang lebih luas, serta sumber daya yang lebih memadai dalam menghadapi risiko bisnis, sehingga meningkatkan keyakinan auditor bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Hasil penelitian ini mendukung *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal dan mekanisme pengawasan yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham. Sementara itu, hasil penelitian ini juga mendukung *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi investor, kreditur, dan auditor mengenai stabilitas keuangan serta prospek perusahaan. Terakhir, berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, variabel *Leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0,088214 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0053, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Tingginya *leverage* mencerminkan besarnya penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, yang meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan harus memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga utang yang semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa tingginya tingkat utang dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dan kreditur. Dalam kondisi tersebut, auditor berperan menilai kewajaran laporan keuangan serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa *leverage* yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi investor dan kreditur mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga auditor akan lebih berhati-hati dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yaitu *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara parsial, H2 diterima, yaitu *Audit Report Lag* berpengaruh positif dan signifikan; H3 diterima, yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan

signifikan; serta H4 diterima, yaitu *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Temuan ini memperkuat *Agency Theory* dan *Signaling Theory* serta memberikan implikasi praktis bagi auditor dan manajemen untuk memperhatikan ketepatan waktu audit, kondisi perusahaan, dan risiko keuangan dalam menilai kelangsungan usaha. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi opini audit *going concern*, memperluas sektor dan periode penelitian, serta menggunakan objek penelitian yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

5. Daftar Pustaka

- Ariyani, M. (2024). *Opini audit going concern: Mengurai faktor yang mempengaruhi*. STIE Semarang, 2, 31–41.
- Banias, W. E., & Kuntadi, C. (2022). *Pengaruh kualitas audit, profitabilitas, dan leverage terhadap opini audit going concern (literature review)*. 4(1), 80–88.
- Berliana, F. E. K. A. (2024). *Pengaruh auditor switching, disclosure dan financial distress terhadap opini audit going concern*. Skripsi.
- Dermawan, Y. N. (2025). *Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Customer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2021-2023)* (Doctoral dissertation, KODEUNIVERSITAS041060# UniversitasBuddhiDharma).
- Dhika Arief, A. (2025). *Pengaruh audit lag, audit tenure, financial distress, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern*. 2(1), 81–88.
- Fitriyansyah, R., & Fitriyana, F. (2025). *Pengaruh pertumbuhan perusahaan, audit report lag dan audit tenure terhadap opini audit going concern*. 4449–4461.
- Fortuna, J., Jerriko, C., Tiurma, T., & Sipahutar, U. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern terhadap nilai keuangan perusahaan manufaktur consumer goods industry*. 5, 566–578.

- Ghazali, I. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika, teori, konsep dan aplikasi dengan EvIEWS*. ISBN: 978-097-222-0.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, kualitas audit, dan audit report lag terhadap opini audit going concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 25-36.
- Halim, K. I. (2021). *Pengaruh leverage, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern*. 5, 164–173.
- Halim, N., & Annisa, D. (2023). *Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern*. 11(1), 79–88. doi:10.37641/Jiakes.V11i1.1606.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.
- Khasanah, U., & Napisah, N. (2024). Pengaruh audit report lag, komite audit dan financial distress terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(1), 150-162. <https://doi.org/10.33884/jab.v9i1.9239>.
- Lia Amelia, & Tri Utami. (2025). *Pengaruh audit tenure, audit report lag, ukuran kap, dan financial distress terhadap opini audit going concern*. 4(3).
- Luh, N., Widhiastuti, P., & Kumalasari, P. D. (2022). *Opini audit going concern dan faktor-faktor penyebabnya*. 5(1).
- Luthfi Ajisantoso, & Kuntadi, C. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag: Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor*. Santri: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 2(3), 01–11. doi:10.61132/Santri.V2i3.538.
- Mardhiah, O. (2025). PENGARUH KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 26(2), 278-294.
- Natalia, F. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perio. *Global Accounting*, 4(1).
- Nyale, H. Y., & Yonathan, M. (2025). *Pengaruh audit tenure, audit report delay, likuiditas, leverage, profitabilitas, dan financial*. 14(September), 3532–3554. doi:10.34127/Jrlab.V14i3.1754.
- Putri, A. D. S., & Machdar, N. M. (2025). Intellectual Capital, Proporsi Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Opini Audit. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 2066-2076.
- Riky Nugroho, A. (2022). *Auditor professionalism: Management performance analysis in corporate financial reporting*. 1(1), 62–73.
- Santoso, I. A., Mardiana, M., & Rafika, A. S. (2021). *Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan financial distress terhadap penerimaan opini audit going concern*. IJACC, 2(2), 146–155. doi:10.33050/Jakbi.V2i2.1742.
- Sari, K. I., & Wahyuni, P. D. (2023). *Pengaruh leverage, likuiditas, dan firm size terhadap terjadinya kondisi financial distress*. 2(4), 46–51.
- Satiman, S., & Tamaya, E. W. (2024). Pengaruh Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit delay: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(1), 69-78. <https://doi.org/10.33884/jab.v9i1.9209>.
- Sembiring, P. (2023). Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Pulau Nias. *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 25-31.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, R&D*. Alfabeta.cv.
- Tegar, G. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Debt Default, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).

- Yanti, M. S. (2025). *Pengaruh financial distress, auditor switching, audit report lag, leverage dan likuiditas terhadap opini audit going concern*. Ekalaya: Jurnal Ekonomi Akuntansi, 3(1), 21–34. doi:10.59966/Ekalaya.V3i1.1612.
- Zahra, L., & Wijayanti, D. M. (2025). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Audit Quality, Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern*. ACE: Accounting Research Journal, 5(1), 23-45.